



Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Masker Bekas Pakai di RW 12 Wilayah Kerja Puskesmas Pasirkaliki Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi

Yosephina Ardiani Supardi^{1*}, Nurul Hidayah¹, Ati Nurhayati¹

¹Program Studi Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Bandung, jalan Babakan Loa No: 10A Gunung Batu, Cimahi, Indonesia, 40514

*Email koresponden: yosephina@staff.poltekkesbandung.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 Nov 2023

Accepted: 06 Des 2023

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Desinfektan

Masker Bekas

Pengelolaan Masker

Rumah Tangga

Keywords:

Disinfectant;

Household;

Mask Management;

Used Masks

ABSTRAK

Background: Sampah masker bekas dari Masa Pandemi COVID-19 banyak mengandung kuman yang menularkan penyakit. Sehingga sampah masker bekas ini harus dikelola oleh produsen limbah sesuai pedoman pengelolaan masker bekas. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengelola masker bekas di rumah. **Metode:** Tim melakukan kegiatan penyuluhan pengelolaan masker bekas, praktek /pelatihan pembuatan bahan disinfektan, pembelajaran pengelolaan masker bekas dan kegiatan praktek. Mitra dalam kegiatan ini adalah 22 orang yang terdiri dari kader dan masyarakat RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah masker. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan observasi keterampilan pembuatan disinfektan serta perilaku pengelolaan berkas masker di rumah. Implementasi kegiatan dalam pengelolaan masker bekas di rumah untuk meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta mengubah perilaku masyarakat. Temuan mitra sangat aktif, ingin tahu, dan termotivasi. **Hasil:** Peningkatan Pengetahuan Kader dan masyarakat baik, sebelumnya sebagian besar pengetahuannya kurang (81,25%) setelah dilakukan kegiatan pengabdian sebagian besar (22,75%) pengetahuannya sangat baik. membuat disinfektan untuk masker menggunakan pengukuran rumah tangga, dan 32,35% menunjukkan perubahan perilaku dalam pengelolaan masker bekas yang benar. **Kesimpulan:** Edukasi pada masyarakat dalam pengelolaan masker bekas pakai merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memberikan pemahaman pada kader kesehatan dan akan berpengaruh pada perubahan perilaku pengelolaan masker bekas pakai.

ABSTRACT

Background: Mask waste from the COVID-19 pandemic contains many germs that transmit disease. So, the waste used in masks must be managed by the waste producer according to the guidelines for managing used masks. This training activity aims to provide community knowledge and behavior in managing used masks at home. **Method:** The team carried out outreach activities on the management of used masks, practice/training in making disinfectant materials, learning to manage used masks, and practical activities. The partners in this activity were 22 people consisting of cadres and the community of RW 12, Pasirkaliki Village, North Cimahi District, Cimahi City. The evaluation was carried out by measuring changes in community knowledge and behavior in managing mask waste. Data was collected using questionnaires, and skills in making disinfectants and behavior in managing mask files were observed at home. Implement activities to manage used masks at home to increase knowledge and skills and change people's behavior. Finding partners are very active, curious, and motivated.

Keywords:

Disinfectant;
Household;
Mask Management;
Used Masks

Results: Improved understanding of cadres and the community; previously, most of their knowledge was poor (81.25%) after carrying out service activities, and most of their knowledge (22.75%) was excellent. Disinfectants for masks were made using household measurements, and 32.35% showed a change in behavior in the correct management of used masks. **Conclusion:** Education for the public in managing used masks is a significant activity to provide understanding to health cadres and will influence changes in behavior in managing used masks.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi merupakan daerah padat penduduk. Masyarakatnya memiliki aktifitas yang tinggi, disamping itu wilayah ini merupakan tempat/lingkungan pendidikan dari sekolah dasar dan Perguruan tinggi. Masyarakat RW 12 ini mempunyai mobilitas yang tinggi menyebabkan terjadi kontak antara orang yang intens. Kejadian Pandemi Covid-19 di daerah ini dengan jumlah kasus saat ini mengalami peningkatan dan penurunan. Unit pelaksana teknis Kesehatan wilayah ini tetap menerapkan protokol kesehatan. Upaya ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus corona ini dengan mewajibkan pemakaian masker, sampai pembatasan kegiatan masyarakat berskala kecil sampai berskala besar jika kasus meningkat.

Persyaratan tetap menggunakan masker pada saat sekarang berdampak ada dan meningkatnya timbulan masker bekas. Masker sekali pakai harus diganti setelah 4 jam penggunaan. Masker bekas membawa droplet cairan orang yang positif Covid-19 saat batuk atau bersin. Virus corona menyebar lewat masker bekas karena virus corona ini dapat bertahan sampai dengan 9 hari pada permukaan benda, termasuk permukaan masker. Disamping itu masker bekas orang-orang yang belum bergejala (prasimtomatik) juga dapat menyebarkan virus corona. Rata-rata waktu inkubasi virus corona dapat mencapai 14 hari, yang dinamakan dengan masa prasimtomatik. Orang yang berada dalam masa prasimtomatik dapat menyebarkan virus corona ke orang lain sebelum munculnya gejala (*World Health Organization, 2020*).

Berdasarkan hasil survey tim pengabdian masyarakat terkait timbulan limbah masker satu kali pakai dari 63 rumah diperoleh total timbulan limbah masker selama 8 hari yaitu sebanyak 1.441 lembar. Ada 70% dari total limbah masker bekas adalah jenis masker sekali pakai, sisanya sebesar 30% merupakan timbulan masker kain (*Yosephina, 2021*). Selanjutnya masih banyak masyarakat yang membuang sampah masker di satukan dengan sampah domestik, dan tidak ada perlakuan khusus pada masker bekas atau membuang secara sembarangan dan sebanyak 69% masyarakat tidak mengetahui cara mengelola sampah limbah masker (*Yosephina, 2021*). Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, jumlah sampah media selama Pandemi Covid-19 mencapai 420 ton/hari (*DLH, 2020*). Menurut *Putra (2021)* menyatakan bahwa timbulan limbah infeksius pada masa Pandemi Covid-19 periode maret-september 2020 mencapai 166.275 ton. Tentunya hal ini menimbulkan tantangan baru bagi Pemerintah dan masyarakat di Indonesia. Pandangan lain dari *Amerida et al. (2021)* bahwa masyarakat pengguna masker dapat memberikan andil terhadap terjadinya kejahatan terhadap lingkungan jika masker bekas tidak dikelola sesuai aturan.

Pengelolaan masker bekas pakai merupakan tindakan yang penting, mengingat masker bekas sebagai benda infeksius. Menurut Laelasari (2021) kelompok berpenghasilan tinggi ada 75,9% membuang masker bekas yang dicampurkan dengan sampah lain, 6,02%, memisahkan dari sampah lain dan merobek masker sebelum dibuang sebanyak 18,07% (Laelasari, 2021). Masker bekas pakai mengandung bibit penyakit, sehingga masker bekas pakai dapat menularkan penyakit pada orang lain. Dengan demikian masker bekas dapat menjadi sumber-sumber penularan penyakit. Tahapan-tahapan pengelolaan mulia dari mengumpulkan masker bekas pada wadah khusus, mendesinfeksi masker bekas, setelah dirusak dan mengemas dalam wadah yang terpisah dengan sampah rumah tangga selanjutnya dibuang di tempat sampah. Tahapan-tahapan ini bertujuan mencegah penggunaan kembali masker bekas dan penularan penyakit serta tercampurnya masker bekas dengan sampah rumah tangga.

Masyarakat di RW 12 wilayah gunung Batu Kelurahan Pasirkaliki kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi membuang masker disatukan dengan sampah domestik rumah tangga dan ada masker dibuang disembarang tempat serta masker dibuang tanpa ada tindakan pengelolaan masker bekas yang benar, masih ditemukannya masker kain berserakan di lingkungan rumah seperti disaluran air kotor dan dijalanan yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan. Pada akhirnya sangat berisiko untuk mengalami penularan Covid-19 dan penyakit lain dari masker bekas pakai terhadap anggota keluarga dan masyarakat lain. Prilaku ini menunjukkan bahwa masyarakat belum mengetahui bagaimana cara penanganan limbah masker ini dalam skala rumah tangga (Amalia et al., 2020). Hal ini memberikan risiko penularan penyakit pada masyarakat/ anggota keluarga. Limbah masker bekas perlu dikelola dengan tepat dan benar supaya masker bekas tidak menjadi sumber penularan bagi anggota keluarga atau masyarakat (Yulia, 2020). Kementerian Kesehatan menjelaskan bahwa ada cara khusus untuk mengelola masker bekas di rumah yang berbeda dengan mengelola sampah domestik rumah tangga (Kemenkes RI, 2020).

Ketidakhahaman masyarakat mengenai masker bekas sebagai sumber penularan penyakit, dan cara mengelola masker bekas mulai dari mengumpulkan, mendesinfeksi dan merusak masker. Ketidakhahaman ini dikuti dengan prilaku yang salah dalam mengelola masker bekas pakai. Masyarakat RW 12 belum sepenuhnya mengetahui dan belum melakukan pengolahan limbah rumah tangga karena minimnya informasi mengenai efektivitas penanganan limbah infeksius COVID-19 di rumah tangga (Axmalia, 2022).

Masyarakat membutuhkan edukasi terkait pengelolaan masker bekas pakai. Kegiatan PKM ini, tim ingin memberikan solusi yang bertujuan memberikan pengetahuan dan mempraktikan tentang mengelola masker bekas di rumah tangga bagi masyarakat di RW 12 kelurahan Pasirkaliki kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi sehingga memiliki pemahaman dan prilaku yang baik dalam mengelola masker bekas di rumahnya. Kegiatan ini dilakukan melalui Proses pembelajaran pengelola masker bekas di rumah tangga mulai dilakukan dari tahapan pewadahan, tahapan desinfeksi masker bekas, tahapan merusak masker bekas, tahapan pewadahan masker dan tahapan pembuangan masker bekas. Mengelola masker bekas di tingkat rumah tangga ternyata merupakan hal yang belum dilakukan jika ada ketidakahuan cara mengelola, kepaahaman pada tahapan, bahan dan alat yang digunakan untuk mengelola masker bekas dan caranya. Masyarakat diberikan pembelajaran melalui penyuluhan, diskusi dan praktik

melakukan pengelola masker. Pengetahuan yang diberikan melalui proses belajar dapat memberikan perubahan pada pengetahuan, sikap dan perilaku.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan selama 7 kali kegiatan yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli – 2 September 2022, bertempat di gedung serba guna RW 12 kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi utara koa Cimahi.

Metode yang digunakan yaitu pendidikan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan limbah masker bekas dan melatih ketrampilan membuat bahan desinfektan untuk masker serta menerapkan/melakukan pengelolaan masker bekas di rumah. Pendidikan dilakukan melalui ceramah, diskusi dan praktik dalam mengelola masker bekas. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sosialisasi terhadap keua RW 12 dan mitra Kelurahan Pasirkaliki Cimahi Utara Kota Cimahi.
2. Melakukan penyuluhan tentang Bahaya dari Masker bekas dan Mengelola Masker Bekas dan terhadap mitra.
3. Melakukan Penyuluhan bahan dan kelengkapan mengelola masker bekas di rumah dan mengidentifikasi bahan desinfektan yang ada dipasaran.
4. Melakukan praktek membuat bahan desinfektan dari bahan desinfektan yang beredar dipasaran.
5. Melakukan praktek mengelola masker bekas mulai tahap pewardahan, tahap desinfeksi, tahap merusak masker dan tahap penyimpanan serta tahap pembuangan.
6. Melakukan evaluasi pengetahuan dan melakukan evaluasi ketrampilan.
7. Melakukan monitoring penerapan Pengelolaan masker bekas di rumah mitra.

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pre-test untuk mengetahui pemahaman mitra tentang masker bekas dan pengelolaannya di rumah sebelum diberikan ceramah. Hasilnya juga digunakan untuk menilai perubahan pemahaman. Selanjutnya dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Ceramah

Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan pengetahuan mengenai masker bekas dan pengelolaan. Masyarakat mitra dikenalkan tentang masker dan bahayanya, Bagaimana tahapan penting mengelola masker bekas di rumah, pentingnya proses disinfeksi dan merusak masker bekas sehingga masyarakat mendapat pemahaman tentang masker bekas bahaya dan pengelolaannya.

Diskusi

Kegiatan ini dilakukan untuk membahas lebih mendalam dan memperjelas materi sehingga wawasan dan pemahaman mitra tentang masker bekas dan bahaya, Mengelola masker bekas sehingga masyarakat/mitra termotivasi dan diharapkan dapat merubah tindakannya dari untuk melakukan pengelolaan masker bekas.

Praktik

Metode ini dimaksudkan untuk membimbing masyarakat dalam membuat bahan desinfektan dari bahan desinfektan yang ada dipasaran dengan takaran yang tepat dari 5 jenis bahan desinfeksi yang didapat dari warung dan swalayan setempat, cara merusak masker bekas dan melakukan pengelolaan masker bekas, mulai dari pewadahan sampai proses pembuangan. Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan tim PKM.

Evaluasi program

Evaluasi Program dilakukan terhadap aspek:

1. Pemahaman masyarakat tentang masker bekas dan pengelolaannya dilakukan dengan posttest materi. Hasil yang didapat dibandingkan dengan hasil pretest sehingga dapat diketahui perubahan pemahaman masyarakat mitra.
2. Ketrampilan membuat bahan desinfektan dari bahan desinfektan yang ada dipasaran dengan melakukan praktek mandiri/demonstrasi pembuatan bahan desinfektan oleh masyarakat/mitra yang diamati oleh tim PKM. Tim PKM mengevaluasi ketepatan desinfektan dengan memperhatikan takaran penggunaan desinfektan dan jumlah/volume pelarut yang digunakan.
3. Penerapan pengelolaan masker bekas pakai, tim PKM melakukan kegiatan monitoring dengan melakukan observasi ke rumah mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tahapan pewadahan, tahap desinfeksi, tahap merusak masker dan tahap pengemasan atau membungkus masker sebelum dibuang ketempat sampah domestik di rumah dan tahap pembuangan masker bekas di tempat sampah domestik rumah tangga dan terakhir tahap mencuci tangan dengan sabun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan sebagai upaya tim pengabdian berkontribusi pada kader kesehatan tentang cara mengelola masker bekas pakai. Pengelolaan masker bekas pakai sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit. Memastikan rantai penularan penyakit melalui media masker dapat dilakukan melalui pengelolaan masker yang benar (Herniwati, 2021). Selain dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan (Ameridia et al., 2021).

Keterlibatan kader sangat aktif dalam kegiatan penyuluhan menggunakan ceramah dengan penyampaian materi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, pada tahap ini peserta sangat antusias hal ini dilihat banyaknya dari peserta yang bertanya dan memberikan pendapat tentang masker bekas dan pengelolaannya. Tim dapat melihat bahwa ada rasa ingintahu yang besar dari peserta, hal ini dapat dikonfirmasi dari hasil pre posttest yang masih menunjukkan perubahan pengetahuan. Dari hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat dalam pengelolaan masker bekas masih kurang, dari aspek membuang masker bekas setelah dilepas dari dipakai langsung dimasukan kedalam tempat sampah rumah tangga. Setelah dilakukan kegiatan PKM ini pemahaman kader masyarakat tentang mengelola masker bekas di rumah tangga mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah kegiatan yaitu ada peningkatan jumlah masyarakat yang semula berpengetahuan cukup sebanyak 13,64% (3 orang)

dan kurang sebanyak 86,36% (19 orang) menjadi berpengatahuan sangat baik sebanyak 68,18% (15 orang), baik sebanyak 18,18% (4 orang) dan cukup sebanyak 13,64 (3 orang). Dalam hal ketrampilan membuat bahan desinfektan masker mengalami peningkatan dari semula tidak tahu menjadi tahu, dan perubahan perilaku mengelola masker bekas yang benar menunjukkan ada 31,25 %.

Pengetahuan kader kesehatan bahwa masker bekas itu sama seperti sampah biasa, sehingga selama ini yang dilakukan hanya membuang ke tempat sampah domestik rumah tangga, tanpa ada perlakuan sebelumnya. Dengan kegiatan praktek ini masyarakat dapat lebih memahami dan mudah mengingat untuk diterapkan dalam pengelolaan masker bekas di rumahtangganya. Pada kegiatan ini rasa ingin tahu dan dapat membuat desinfektan dapat dilihat dari keaktifan dan antusias yang besar dari kader masyarakat.

Menurut Undang- Undang Nomor 18 tahun 2008, Limbah masker seperti ini masuk ke dalam kategori limbah domestik, sehingga perlakuan pengelolannya sama dengan pengelolaan limbah domestik sesuai tentang Pengelolaan Sampah. Namun masker bekas memerlukan penanganan khusus karena termasuk jenis sampah yang dapat menyebarkan penyakit covid-19 dan penyakit pernafasan, sehingga sebelum disatukan dengan sampah domestik rumah tangga harus melalui proses desinfeksi. Masker bekas pakai merupakan sampah rumah tangga yang harus dikelola dengan benar karena percikan air liur yang menempel pada masker mengandung kuman menempel pada masker memberikan risiko penularan penyakit sehingga perlu dikelola dengan benar sesuai tahapannya (Mutiara, 2022).



Gambar 1. Kader Mendengarkan Paparan Materi oleh Tim PKM

Desinfeksi merupakan proses menghilangkan sebagian besar atau semua mikroorganisme patogen kecuali spora bakteri yang terdapat di permukaan benda mati (non-biologis, seperti pakaian, lantai, dinding) Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Proses ini dilakukan dengan cara merendam masker bekas dalam larutan desinfektan yang sudah dipersiapkan dengan memperhatikan keefektifannya untuk membunuh bakteri pada masker (Rubio-Romero JC et al., 2020). Larutan desinfektan yang efektif dapat dibuat dengan menggunakan takaran-takaran yang tepat antara bahan desinfektan dengan pelarutnya dan memperhatikan waktu perendaman masker untuk memberikan waktu adanya paparan yang cukup untuk mematikan mikroorganisme (Septiari, 2012). Masker bekas pakai yang tidak didesinfeksi akan dapat menularkan penyakit kepada orang disekitarnya (Hesti, 2021).

Pengelolaan masker lainnya yaitu dengan merobek masker, pemahamannya cukup. besar masyarakat mitra hanya merusak masker dengan memutuskan tali masker, jarang yang merobek masker. Aturan dalam pengelolaan masker bekas, masker bekas harus dirobek dan ini dilakukan setelah proses desinfeksi. Masker yang tidak dirobek ternyata dapat menimbulkan berbagai kejahatan diantaranya adanya sekelompok orang yang mengolah kembali masker bekas, hal ini sangat berisiko untuk terjadinya penularan penyakit. Masker bekas pakai harus dirobek setelah di desinfeksi supaya masker bekas tidak utuh, tidak diambil, didapat didaur ulang untuk dijual lagi, sehingga dipastikan dirobek pada bagian masker sehingga menjadi tidak utuh (Dewi, 2020).

Pemahaman masyarakat mitra pada tahap membungkus masker sebelum dibuang ketempat sampah rumah tangga dapat dikatakan cukup, ada pewadahan masker bekas cukup, pada umumnya masyarakat menyatukan langsung dalam tempat sampah rumah tangga. Prilaku seperti ini ternyata dimiliki oleh masyarakat membuang masker disatukan dengan sampah lain (Laelasari, 2021).

Dampak positif dari kegiatan ini adalah dengan masyarakat mengikuti kegiatan kader masyarakat memiliki pemahaman yang benar dalam mengelola masker bekas di rumah tangga. Kualitas proses belajar-mengajar semakin meningkat dan dapat membuat hasil belajar masyarakat mengalami peningkatan. Pemberian materi ketika penyuluhan mampu menambah tingkat pengetahuan sehingga memberikan perubahan pada prilaku mengelola masker bekas di rumah. Menurut (bahwa pengetahuan dalam mengelola masker berhubungan dengan sikapnya, sedangkan pengetahuan memberikan kepastian pada masyarakat dalam menerapkan perilakunya mengelola sampah rumah tangga pada masa pandemi Covid-19. (Irmawati, 2021; Pambudi, et al., 2021). Menurut Waskitoningtyas et al. (2022) bahwa dengan belajar bersama masyarakat akan bergembira, termotivasi dan lebih aktif terlibat yang memudahkan menrima materi yang disampaikan. Dengan tahu masyarakat menyadari pentingnya melakukan pengelolaan masker bekas di rumah tangga. Hal lain bahwa melalui kegiatan ini memiliki pengetahuan cara membuat bahan desinfektan dari bahan yang ada dilingkungan dan dapat membuat bahan desinfektan untuk merendam masker bekas menggunakan takaran yang benar.

Kader kesehatan mempunyai peran penting dimasyarakat, sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pembelajaran ini kader dapat menyampaikan pemahamannya dalam mengelola masker bekas di rumah kepada masyarakat dilingkungan tempat tinggal atau masyarakat lain.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah dengan masyarakat mengikuti kegiatan kader masyarakat memiliki pemahaman yang benar dalam mengelola masker bekas di rumah tangga. Kualitas proses belajar-mengajar semakin meningkat dan dapat membuat hasil belajar masyarakat mengalami peningkatan. Pemberian materi ketika penyuluhan mampu menambah tingkat pengetahuan sehingga memberikan perubahan pada prilaku mengelola masker bekas di rumah. Menurut (bahwa pengetahuan dalam mengelola masker berhubungan dengan sikapnya, sedangkan pengetahuan memberikan kepastian pada masyarakat dalam menerapkan perilakunya mengelola sampah rumah tangga pada masa pandemi Covid-19 (Irmawati, 2021; Pambudi, et al., 2021).



Gambar 2. Tim PKM menjleaskan dan mempraktekan mebuat bahan desinfektan

Menurut [Waskitoningtyas et al. \(2022\)](#) bahwa dengan belajar bersama masyarakat akan bergembira, termotivasi dan lebih aktif terlibat yang memudahkan menrima materi yang disampaikan. Dengan tahu masyarakat menyadari pentingnya melakukan pengelolaan masker bekas di rumah tangga. Hal lain bahwa melalui kegiatan ini memiliki pengetahuan cara membuat bahan desinfektan dari bahan yang ada dilingkungan dan dapat membuat bahan desinfektan untuk merendam masker bekas menggunakan takaran yang benar.

Kader kesehatan mempunyai peran penting dimasyarakat, sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui pembelajaran ini kader dapat menyampaikan pemahamannya dalam mengelola masker bekas di rumah kepada masyarakat dilingkungan tempat tinggal atau masyarakat lain.



Gambar 3. Kader Mempraktekan tahap Merobek masker bekas dan membuat bahan desinfektan didaampingi tim PKM



Gambar 4. Kader melakukan praktek pengelolaan Masker bekas

KESIMPULAN

Edukasi pada masyarakat dalam pengelolaan masker bekas pakai merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memberikan pemahaman pada kader kesehatan dan akan berpengaruh pada perubahan perilaku pengelolaan masker bekas pakai. Kegiatan Pengabdian selanjutnya memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan masker bekas pakai dengan melibatkan kader kesehatan yang telah di edukasi. Masyarakat sebagai penyumbang terbesar dari timbulan limbah masker bekas pakai harus memiliki pemahaman dalam pengelolaan masker bekas pakai melalui kegiatan edukasi pengetahuan dan ketrampilan. Diharapkan dari kegiatan tersebut masyarakat memiliki kesadaran dan berubah perilakunya untuk mencegah penularan penyakit dan pencemaran lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan ini tim menyampaikan ucapan terimakasih kepada Unit PPM Poltekkes Bandung, Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan dan mahasiswa, bapak ketua RW dan Kader di wilayah RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi yang memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. 2020. Managing Infectious Medical Waste during the COVID-19 Pandemic. <https://www.adb.org/publications/managing-medical-waste-covid19>
- Amalia, V., Hadisantoso, E. P., Wahyuni, I. R., Supriatna, A. M., Kimia, J., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2012). Penanganan Limbah Infeksius Rumah Tangga Pada Masa Wabah COVID-19. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 10(1), pp. 51–58 B. <https://digilib.uinsgd.ac.id/30736/>
- Ameridya, A. et al. (2021) 'Limbah Masker Di Era Pandemi: Kejahatan Meningkat Atau Menurun?', JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan, 10(1), pp. 51–58. <https://media.neliti.com/media/publications/457345-none-13229be8.pdf>
- Aulia, Yosephina. (2021). Tinjauan Pengetahuan dan Prilaku masyarakat mengenai penanganan Limbah Masker bekas pakai Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kampung Ceuri RT.03 RW 13 Kecamatan Katapang Kab Bandung. *Unpublish Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Politeknik Kesehatan Bandung. <https://repo.poltekkesbandung.ac.id/3435/>
- Axmalia A, Sinanto RA. (2021). Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga pada masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehat Komunitas*. ;7(1):70–76. <http://dx.doi.org/10.25311/keskom.Vol7.Iss1.857>
- Dewi Sumaryani Sumarko.2020. Masyarakat Diimbau Robek Masker Bekas Sebelum Membuangnya. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/05/17595741>
- Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta.2020. Sebanyak 860kilogram masker sekali pakai bekas dari rumah tangga selama masa pandemi Covid-19. <https://lingkunganhidup.jakarta.go.id/article/post-59>
- Herniwanti. (2021) Kesehatan Lingkungan Masa Pandemi Covi. Syiar Kuala University Press.
- Hesti, Y. (2020). Upaya Penanganan Limbah B3 Dan Sampah Rumah Tangga Dalam Mengatasi Pandemi Corona. *In Jurnal Pro Justitia*, 1(2), 60–67. <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JPJ/article/viewFile/442/342>
- Irmawati,A, Juherah*, N. H. (2022) 'Hubungan perilaku masyarakat dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kota Makasar. *Jurnal Sulolipu*, 22(2), pp. 244–252. <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/Sulolipu/article/view/2930/1967>

- Izzati, M. N. and Hayati, N. (2021). Pengelolaan Limbah Infeksius Rumah Tangga dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UPNVJ*, 14(4), pp. 177–194. file:///C:/Users/User/Downloads/270-Article%20Text-2223-1-10-20221215%20(2).pdf
- Jean-Benoît Bel, P. M. 2020 'The Impact of the Covid-19 Pandemic on Municipal Waste Management System', in. Brussels. <https://www.acrplus.org/en/municipal-waste-management-covid-19>. <https://acrplus.org/en/online-resources/media/press-releases/2866-the-impact-of-the-covid-19-pandemic-on-municipal-waste-management-systems>
- Kementerian Kesehatan. Pocket book for infectious waste management (Indonesian) [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2020. p. 1–12. Available from: <https://www.unicef.org/indonesia/media/7441/file>
- Laelasari, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Limbah Medis Rumah Tangga Era Pandemi Covid- 19 Di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian masyarakat Indonesia*, 1(1), 447-458. <http://prosiding.rcipublisher-org/index.php/prosiding/article/view/174>
- Pambudi Y S & Sudaryantiningasih (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Warga dalam Mengelola Sampah RumahTangga di Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres. *Junal Kesehatan Kusuma Husada*, 8(2), 101-108. <https://doi.org/10.34035/jk.v8i2.226>
- Putra, T. I., Setyowati, N., & Apriyanto, E. (2019). Identifikasi Jenis Dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Rumah Tangga: Studi Kasus Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 8(2), 49–61. <https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9209>.
- Rubio-Romero JC, Pardo-Ferreira MDC, Torrecilla-García JA, Calero-Castro S. (2020) Disposable masks: Disinfection and sterilization for reuse, and non-certified manufacturing, in the face of shortages during the COVID-19 pandemic. *Saf Sci Sep*; 129:104830. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104830>.
- Septiari, B.B. 2015. *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Waskitoningtyas, R. S. and , Ganjar Susilo, B. I. P. 1Fakultas.(2022).Proses Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak di Gunung Sari Ilir. *Jurnal Solma*, 11(3), 431–440. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/10497>
- WHO. (2020). Information Note COVID-19 and NCDs. Jenewa: World Health Organization. https://www.who.int/docs/default-source/inaugural-who-partners-forum/covid-19-and-ncds---final-corr7.pdf?sfvrsn =9b65e287_1& download=true